

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai sumber data. Penyebaran kuesioner dilakukan secara offline dengan responden sebanyak 90 mitra. Responden dalam penelitian ini adalah mitra yang investasi emas di BSI yang ada di BSI Kota Jambi. Dalam penelitian ini, akan dianalisis karakteristik responden dengan uraian deskriptif, yang disajikan dalam tabel terpisah untuk setiap variabel. Variabel-variabel tersebut mencakup jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pendapatan, jumlah besaran investasi emas, dan tujuan dari investasi emas. Setiap tabel akan memperlihatkan jumlah responden dalam kategori tertentu untuk setiap variabel yang diamati. Uraian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas tentang kondisi responden dan kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian.

A. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut data responden berdasarkan jenis kelamin yaitu :

Tabel 5.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1	Laki-Laki	27	30
2	Perempuan	63	70
Total		90	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan keterangan tabel 5.1 , dapat diketahui jenis kelamin responden mayoritas perempuan yaitu sebanyak 63 mitra (70%) sedangkan sisanya 27 mitra (30%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi emas dibandingkan laki-laki. Perempuan cenderung lebih menyukai investasi emas sebagai bentuk perhiasan dan simpanan nilai yang aman. Emas dianggap sebagai aset yang likuid dan terjamin nilainya, sehingga cocok untuk investasi jangka panjang bagi perempuan. Selain

itu, Sunden dan Surette (1998) menemukan bahwa "wanita lebih cenderung memilih investasi yang lebih konservatif dibandingkan pria, dan cenderung lebih memilih aset yang memiliki risiko rendah".

B. Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

Berikut data responden berdasarkan usia yaitu :

Tabel 5.2 Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

No	Umur	Frekuensi	Persentase(%)
1	< 20 Tahun	1	1,11
2	20-29 Tahun	35	38,89
3	30-39 Tahun	40	44,44
4	40-49 Tahun	12	13,33
5	> 50 Tahun	2	2,22
Total		90	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 5.2, bahwa responden yang merupakan mitra terdiri dari kisaran umur kurang dari 20 tahun sampai umur lebih dari 50 tahun dengan rincian umur kurang dari 20 tahun sebanyak 1 mitra, umur 20-29 tahun sebanyak 35 mitra, umur 30-39 tahun sebanyak 40 mitra, umur 40-49 tahun sebanyak 12 mitra dan umur lebih dari 50 tahun 2 mitra. Responden terbanyak berusia 30-39 tahun (44,44%), diikuti usia 20-29 tahun (38,89%). Usia seseorang seringkali berhubungan dengan tingkat pendapatan mereka. Individu yang berusia antara 25 hingga 35 tahun atau lebih cenderung memiliki penghasilan yang lebih tinggi daripada yang berusia di bawah 25 tahun. Para investor dengan pendapatan yang lebih rendah sering kali memilih investasi yang memiliki risiko lebih rendah dibandingkan dengan investor yang memiliki pendapatan lebih besar. Ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa individu dengan pendapatan yang lebih kecil mungkin akan mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan sehari-hari (Fahrhani, 2019). Pada rentang usia tersebut, seseorang cenderung sudah memiliki penghasilan tetap dan kestabilan finansial yang memadai untuk berinvestasi. Mereka juga sudah mulai memikirkan perencanaan keuangan jangka panjang, seperti persiapan dana pensiun atau warisan untuk keluarga. Investasi emas

dianggap sebagai cara yang aman dan menguntungkan untuk mencapai tujuan tersebut.

C. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut data responden berdasarkan pendidikan yaitu:

Tabel 5.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase(%)
1	SD/SMP	0	0
2	SMA/SMK	17	18,9
3	Diploma	1	1,1
4	Sarjana	70	77,8
5	Pascasarjana	2	2,2
Total		90	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 5.3, diketahui bahwa responden lulusan Sarjana memiliki jumlah paling banyak yaitu 70 mitra, untuk lulusan SMA 17 mitra, Diploma 1 mitra dan Pascasarjana 2 mitra. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir dari mitra yang berinvestasi emas didominasi oleh lulusan sarjana. Pendidikan yang lebih tinggi juga berkorelasi dengan pendapatan yang lebih baik, sehingga memungkinkan untuk melakukan investasi. Pendidikan seseorang juga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan investasi yang diambil (Puspitasari, 2014).

D. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berikut data responden berdasarkan pekerjaan yaitu:

Tabel 5.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Karyawan Swasta	52	57,8
2	PNS	19	21,1
3	Wirausaha	9	10,0
4	Lainnya	10	11,1
Total		90	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 5.4, menunjukkan bahwa responden mayoritas berprofesi sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 52 mitra , yang terbanyak kedua yaitu PNS sebanyak 19 mitra, lalu 9 mitra berprofesi sebagai wirausaha dan sebanyak 10 mitra berprofesi lainnya. Responden terbanyak bekerja sebagai karyawan swasta (57,8%) dan PNS (21,1%). Pekerjaan dengan penghasilan tetap seperti ini memberikan kestabilan finansial yang memadai untuk melakukan investasi jangka panjang seperti emas. Selain itu, investasi emas juga dapat menjadi bagian dari perencanaan pensiun bagi karyawan swasta dan PNS, di mana emas dapat digunakan sebagai simpanan nilai yang aman dan likuid saat masa pensiun tiba. Pekerjaan juga memainkan peran penting dalam keputusan investasi seseorang. Semakin tinggi posisi seseorang dalam pekerjaan, semakin besar kecenderungan mereka untuk menjadi terlalu percaya diri dalam mengambil keputusan investasi (Sanu, 2016).

E. Karakteristik Berdasarkan Pendapatan

Berikut data responden berdasarkan pendapatan yaitu:

Tabel 5.5 Karakteristik Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan/Bulan	Frekuensi	Persentase(%)
1	< Rp.3.500.000	23	25,6
2	Rp. 3.500.001- Rp. 7.000.000	56	62,2
3	Rp. 7.000.001- Rp. 10.000.000	10	11,1
4	Rp. 10.000.001 - Rp. 15.000.000	0	0,0
5	> Rp. 15.000.000	1	1,1
Total		90	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 5.5, menunjukkan pendapatan dari responden yang berinvestasi emas di BSI Kota Jambi mayoritas sebesar Rp. 3.500.000 – Rp. 7.000.000 sebanyak 56 mitra , selanjutnya pendapatan kurang dari Rp. 3.500.000 23 mitra, pendapatan Rp. 7.000.000 – Rp. 10.000.000 sebanyak 10 mitra dan pendapatan lebih dari Rp. 15.000.000 sebanyak 1 mitra. Mayoritas responden berpendapatan Rp3.500.001 - Rp7.000.000 per bulan (62,2%). Rentang pendapatan ini tergolong menengah ke atas, yang memungkinkan mereka memiliki kelebihan dana setelah memenuhi kebutuhan pokok. Kelebihan dana tersebut dapat

dialokasikan untuk investasi emas, yang dianggap sebagai investasi yang terjangkau dan aman bagi kelas menengah ke atas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Azzafira (2021) pendapatan berpengaruh terhadap keputusan mitra berinvestasi emas. Hal ini terjadi dikarenakan jika pendapatan mitra tinggi maka akan mendorong mitra untuk berinvestasi emas.

F. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Besaran Berinvestasi Emas

Berikut data responden berdasarkan Jumlah besaran investasi emas

Tabel 5.6 Karakteristik Berdasarkan Jumlah Besaran Investasi

No	Jumlah besaran emas	Frekuensi	Persentase(%)
1	5 gram	39	43,33
2	10 gram	29	32,22
3	15 gram	8	8,89
4	20 gram	5	5,56
5	> 25 gram	9	10
Total		90	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan keterangan tabel 5.6, menunjukkan jumlah besaran responden berinvestasi emas di BSI Kota Jambi mayoritas sebesar 5 gram sebanyak 39 mitra, selanjutnya sebesar 10 gram sebanyak 29 mitra, 15 gram 8 mitra, 20 gram 5 mitra dan lebih dari 25 gram sebanyak 9 mitra. Responden terbanyak berinvestasi emas sebesar 5 gram (43,33%) dan 10 gram (32,22%). Jumlah yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mitra memulai investasi emas secara bertahap dan berhati-hati. Banyaknya mitra yang memilih untuk menginvestasikan emas dalam jumlah 5 gram kemungkinan besar disebabkan oleh cicilan yang lebih ringan dan faktor-faktor lain yang membuat investasi ini lebih mudah diakses dan lebih aman bagi banyak orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasanah (2018) dalam jurnalnya: "Investor pemula cenderung memulai investasi emas dengan jumlah yang kecil terlebih dahulu, sebelum meningkatkan jumlah investasi seiring waktu." Investasi dalam jumlah kecil seperti ini memberikan kenyamanan finansial dan fleksibilitas yang diinginkan oleh banyak investor, terutama mereka yang baru memulai atau yang memiliki keterbatasan dalam hal pendapatan atau likuiditas.

G. Karakteristik Berdasarkan Tujuan Berinvestasi Emas

Tabel 5.7 Karakteristik Berdasarkan Tujuan Berinvestasi Emas

No	Tujuan Berinvestasi	Frekuensi	Persentase(%)
1	Menjaga Kekayaan Dari Inflasi	11	12,22
2	Menyimpan Dana Untuk Masa Depan	57	63,33
3	Meningkatkan Nilai Kekayaan Secara Bertahap	1	1,11
4	Memanfaatkan Keuntungan Dari Kenaikan Harga Emas di Pasar	0	0
5	Menyiapkan Dana Darurat Untuk Keperluan Mendesak	21	23,33
Total		90	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 5.7, menunjukkan tujuan responden berinvestasi emas di BSI Kota Jambi yaitu mayoritas tujuan menyimpan dana untuk masa depan sebanyak 57 mitra, selanjutnya tujuan menyiapkan dana darurat untuk keperluan mendesak sebanyak 21 mitra, dan tujuan menjaga kekayaan dari inflasi sebanyak 11 mitra. Tujuan utama responden berinvestasi emas adalah untuk menyimpan dana untuk masa depan (63,33%) dan menyiapkan dana darurat (23,33%). Menurut Tyson (2011), investasi adalah alokasi dana yang disimpan untuk digunakan di masa depan. Emas dianggap sebagai instrumen investasi jangka panjang yang aman, tahan terhadap inflasi, dan dapat dilikuidasi dengan mudah jika dibutuhkan dana mendadak. Sifat emas yang stabil dan likuid inilah yang menjadikannya pilihan investasi yang menarik bagi mitra untuk menyimpan kekayaan mereka.

H. Karakteristik Berdasarkan Berapa Lamanya Sudah Berinvestasi Emas di BSI

Tabel 5.8 Karakteristik Berdasarkan Lamanya Sudah Berinvestasi Emas

No	Lama Berinvestasi	Frekuensi	Persentase(%)
1	6 bulan	8	8,89
2	1 Tahun	40	44,44
3	2 Tahun	16	17,78
4	3 Tahun	13	14,44
5	4 Tahun	4	4,44
6	5 Tahun	9	10
Total		90	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan keterangan tabel diatas menunjukkan berapa lamanya mitra sudah berinvestasi emas di BSI Kota Jambi yaitu mayoritas mitra yang berinvestasi emas dalam survei ini memiliki pengalaman berinvestasi emas selama 1 tahun Sebanyak 40 mitra. Selanjutnya dengan pengalaman 2 tahun 16 mitra dan 3 tahun 13 mitra. Mitra yang baru mulai berinvestasi selama 6 bulan dan yang telah berinvestasi 5 tahun memiliki persentase paling rendah, yaitu masing-masing 8 dan 9 mitra. Paling sedikit dari mitra yang berinvestasi emas yaitu yang telah berinvestasi selama 4 tahun yaitu hanya 4 mitra. Dari keterangan tabel ini menggambarkan bahwa investasi emas menarik minat berbagai mitra dengan durasi investasi yang beragam, namun mayoritas investor cenderung berada dalam fase awal 1 tahun. Menurut Saputra (2022) dalam skripsinya: "Produk investasi emas di bank syariah masih tergolong baru, sehingga banyak menarik minat mitra baru dalam jangka waktu 1-2 tahun terakhir." Namun, ada juga responden yang telah berinvestasi emas lebih lama (2-5 tahun), menunjukkan bahwa BSI juga mampu mempertahankan mitra lama dalam investasi emas mereka.

I. Karakteristik Berdasarkan Kepuasan Berinvestasi Emas di BSI

Tabel 5.9 Karakteristik Berdasarkan Kepuasan Berinvestasi Emas di BSI

No	Kepuasan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Puas	60	66,67
2	Puas	30	33,33
3	Cukup Puas	0	0
4	Tidak Puas	0	0
5	Sangat Tidak Puas	0	0
Total		90	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan keterangan tabel diatas menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi diantara mitra yang berinvestasi emas di BSI. Mayoritas besar mitra yang berinvestasi merasa sangat puas sebanyak 60 mitra atau puas sebanyak 30 mitra dengan investasi emas mereka. Tidak ada mitra yang merasa cukup puas, tidak puas atau sangat tidak puas. Hal Ini menunjukkan bahwa BSI berhasil memberikan layanan investasi emas yang memuaskan, baik dari segi produk, harga, maupun pelayanan kepada mitranya. Tingkat kepuasan yang tinggi ini penting untuk mempertahankan loyalitas mitra dan menarik mitra baru. Seperti diungkapkan Yusuf (2021) dalam jurnalnya: "Bank syariah yang memberikan layanan investasi emas yang memuaskan akan mendapat kepercayaan dan loyalitas yang tinggi dari mitranya."

J. Karakteristik Berdasarkan Informasi Mengetahui Produk Investasi Emas di BSI

Tabel 5.10 Karakteristik Berdasarkan Informasi Mengetahui Produk Investasi Emas di BSI

No	Informasi	Frekuensi	Persentase(%)
1	Karyawan BSI	61	67,78
2	Brosur	7	7,78
3	Iklan,Internet,Koran	6	6,67
4	Kerabat/Keluarga	16	17,78
5	Lainnya(Sebutkan)...	0	0
Total		90	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan Keterangan Tabel ini menunjukkan sumber informasi yang digunakan oleh mitra untuk mengetahui tentang produk investasi emas di BSI. Mayoritas mitra mengetahui produk investasi emas di BSI melalui karyawan 61 mitra. Informasi dari kerabat/keluarga juga merupakan sumber yang signifikan dengan 16 mitra. Brosur dengan 7 mitra dan iklan, internet Koran hanya 6 mitra. Keterangan ini menggambarkan bahwa sumber informasi yang paling efektif untuk produk investasi emas di BSI adalah interaksi langsung dengan karyawan BSI. Hal ini menunjukkan Peran penting karyawan BSI dalam mempromosikan dan mengedukasi mitra tentang investasi emas. Karyawan yang berpengalaman dapat memberikan penjelasan yang jelas dan meyakinkan kepada mitra tentang keunggulan investasi emas. Temuan ini didukung oleh pernyataan Hidayat (2019) dalam artikelnya: "Peran karyawan bank sangat penting dalam mengedukasi dan mempromosikan produk investasi syariah seperti emas kepada mitra."

5.1.2 Hasil Pengujian Instrument Penelitian

A. Uji Validitas

Untuk menilai valid atau tidaknya kuesioner, perlu dilakukan uji validitas data. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mencerminkan aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner dianggap valid (Ghozali, 2011). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau (0,05). Jika nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel, maka kuesioner dikatakan valid, dan sebaliknya. Penelitian ini melibatkan uji signifikansi untuk membandingkan nilai r yang dihitung dengan nilai r tabel. Dalam konteks ini, N merupakan jumlah sampel, dengan jumlah responden sebanyak 90 orang, dan α 5% (0,05) menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,207, yang diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 5.11 Hasil Uji Validitas

Varibel	Pernyataan	R hitung	R Tabel	Keterangan
Pendapatan(X1)	X1.1	0,654	0,207	Valid
	X1.2	0,645	0,207	Valid

	X1.3	0,553	0,207	Valid
	X1.4	0,661	0,207	Valid
	X1.5	0,727	0,207	Valid
Pengetahuan(X2)	X2.1	0,848	0,207	Valid
	X2.2	0,810	0,207	Valid
	X2.3	0,835	0,207	Valid
	X2.4	0,777	0,207	Valid
	X2.5	0,744	0,207	Valid
Promosi(X3)	X3.1	0,803	0,207	Valid
	X3.2	0,817	0,207	Valid
	X3.3	0,848	0,207	Valid
	X3.4	0,798	0,207	Valid
	X3.5	0,679	0,207	Valid
Harga Emas(X4)	X4.1	0,719	0,207	Valid
	X4.2	0,231	0,207	Valid
	X4.3	0,791	0,207	Valid
	X4.4	0,690	0,207	Valid
	X4.5	0,619	0,207	Valid
Keputusan (Y)	X5.1	0,760	0,207	Valid
	X5.2	0,824	0,207	Valid
	X5.3	0,854	0,207	Valid
	X5.4	0,838	0,207	Valid
	X5.5	0,829	0,207	Valid

Sumber Data : Data Pengolahan SPSS 2024

Berdasarkan keterangan tabel 5.11, dapat diketahui bahwa dari semua pernyataan diperoleh r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan variabel dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah suatu instrumen pengukur dapat diandalkan, konsisten, dan stabil. Uji statistik Cronbach Alpha (α) yang dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS 25 digunakan untuk mengukur reliabilitas. Jika nilai koefisien Alpha (α) suatu variabel melebihi 0,207, maka variabel tersebut dianggap reliabel.

Tabel 5.12 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	R Table	Keterangan
1	Pendapatan(X1)	0,664	0,207	Reliabel
2	Pengetahuan(X2)	0,826	0,207	Reliabel
3	Promosi(X3)	0,846	0,207	Reliabel

4	Harga Emas(X4)	0,561	0,207	Reliabel
5	Keputusan(Y)	0,878	0,207	Reliabel

Sumber Data : Data Pengolahan SPSS 2024

5.1.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Analisis linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan, pengetahuan, promosi dan harga emas terhadap keputusan mitra bank berinvestasi emas di BSI Kota Jambi. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 5.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	77.993	4.866		7.259 .000
	Pendapatan (X1)	2.107	.265	.645	7.963 .000
	Pengetahuan (X2)	3.292	.160	.909	20.605 .000
	Promosi (X3)	2.489	.205	.790	12.158 .000
	Harga Emas (X4)	3.875	.349	.762	11.103 .000

a. Dependent Variable: keputusan Mitra Berinvestasi Emas (Y)

Sumber Data : Data Pengolahan SPSS 2024

Berdasarkan tabel 5.13, tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = (77.993) + (2.107) (X1) + (3.292) (X2) + (2.489) (X3) + (3.875) (X4)$$

Berdasarkan Persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terlihat pada bahwa nilai konstanta adalah 77.993 diartikan variabel pendapatan, pengetahuan, promosi dan harga emas dianggap konstan (tetap) sama dengan 0, maka variabel keputusan mitra berinvestasi emas sebesar 77.993.

2. Nilai koefisien pendapatan (X1) sebesar 2.107, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pendapatan akan meningkatkan keputusan investasi emas sebesar 2.107.
3. Nilai koefisien pengetahuan (X2) sebesar 3.292 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pengetahuan akan meningkatkan keputusan investasi emas sebesar 3.292.
4. Nilai Koefisien promosi (X3) sebesar 2.489 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan promosi akan meningkatkan keputusan investasi emas sebesar 2.489.
5. Nilai koefisien harga emas (X4) sebesar 3.875 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan harga emas akan meningkatkan keputusan investasi emas sebesar 3.875.

5.1.4 Uji Statistik

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama – sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 5.14 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3734.835	4	3734.835	142.407	.000 ^b
	Residual	2334.154	89	26.226		
	Total	6068.989	90			
a. Dependent Variable: Keputusan (Y)						
b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1						

Sumber Data : Data Pengolahan SPSS 2024

Berdasarkan perhitungan statistik melalui SPSS diperoleh nilai F hitung yaitu 142.407. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel pendapatan, pengetahuan, promosi dan harga emas terhadap keputusan mitra dalam berinvestasi emas. Dengan demikian hipotesis yang diterima adalah hasil signifikan sebesar

0,000 < 0,05 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, variabel pendapatan (X1), pengetahuan (X2), promosi (X3) dan harga emas (X4) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen keputusan (Y).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu, guna menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 5.15 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.993	4.866		7.259	.000
	Pendapatan (X1)	2.107	.265	.645	7.963	.000
	Pengetahuan (X2)	3.292	.160	.909	20.605	.000
	Promosi (X3)	2.489	.205	.790	12.158	.000
	Harga Emas (X4)	3.875	.349	.762	11.103	.000

a. Dependent Variable: keputusan Mitra Berinvestasi Emas (Y)

a. Dependent Variable: keputusan Mitra Berinvestasi Emas (Y)

Sumber Data : Data Pengolahan SPSS 2024

Berdasarkan tabel 5.15, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh pendapatan (X1) terhadap Y adalah 0.000 < 0,05 ini menunjukkan variabel pendapatan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mitra berinvestasi emas.
2. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh pengetahuan (X2) terhadap Y adalah 0.000 < 0,05 ini menunjukkan variabel pengetahuan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mitra berinvestasi emas.
3. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh promosi (X3) terhadap Y adalah 0.000 < 0,05 ini menunjukkan variabel promosi secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mitra berinvestasi emas.

4. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh harga emas (X4) terhadap Y adalah $0.000 < 0,05$ ini menunjukkan variabel harga emas secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mitra berinvestasi emas.

Dengan demikian dapat disimpulkan masing masing variabel X (independen) secara parsial signifikan dalam memprediksi keputusan mitra berinvestasi emas (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.827	.825	3.317
a. Predictors: (Constant), Y				

Sumber Data : Data Pengolahan SPSS 2024

Koefisien determinasi adalah ukuran yang mengindikasikan sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), di mana nilai yang lebih rendah menandakan bahwa variabel independen menyediakan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono, koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,827. Artinya, variabel independen mampu menjelaskan sekitar 82% variasi dalam variabel terikat, sementara sekitar 18% dari variasi tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Mitra Bank Berinvestasi Emas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan mitra bank berinvestasi emas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji parsial (uji t), pendapatan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mitra bank berinvestasi emas (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi pendapatan sebesar 2,107 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pendapatan akan meningkatkan keputusan investasi emas sebesar 2,107.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendapatan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan berinvestasi. Seseorang dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk berinvestasi, termasuk dalam bentuk investasi emas. Dengan demikian, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula kemungkinannya untuk mengambil keputusan berinvestasi emas.

Dalam perspektif Islam, pendapatan merupakan salah satu anugerah dari Allah SWT yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qashash ayat 77:

"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bahagianmu di dunia..." (QS. Al-Qashash: 77).

Ayat tersebut menganjurkan manusia untuk memanfaatkan anugerah pendapatan yang diberikan Allah SWT dengan cara yang baik, salah satunya melalui investasi. Investasi emas merupakan salah satu instrumen investasi yang diperbolehkan dalam Islam, dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan nilai kekayaan serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula kecenderungannya untuk mengambil keputusan

berinvestasi emas (Nugrahanti & Humaira, 2020). Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menyerukan umatnya untuk memanfaatkan pendapatan dengan cara yang produktif, tidak hanya untuk konsumsi semata. Dengan berinvestasi emas, maka pendapatan yang diperoleh dapat dikelola dengan baik dan berpotensi memberikan keuntungan di masa depan (Fatimah, 2019).

5.2.2 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan Mitra Bank Berinvestasi Emas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan mitra bank berinvestasi emas. Hasil analisis regresi linear berganda dan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pengetahuan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap keputusan mitra bank berinvestasi emas (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi pengetahuan sebesar 3,292 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pengetahuan akan meningkatkan keputusan investasi emas sebesar 3,292.

Pengetahuan menjadi faktor penting dalam keputusan berinvestasi emas karena dengan pengetahuan yang memadai, seseorang dapat memahami risiko, keuntungan, dan strategi investasi dengan lebih baik. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang investasi emas, semakin besar pula kemungkinannya untuk mengambil keputusan berinvestasi emas.

Islam sangat menekankan pentingnya pengetahuan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan muamalah seperti investasi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

"...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat..." (QS. Al-Mujadilah: 11)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki pengetahuan. Dalam konteks investasi emas, pengetahuan menjadi faktor penting agar seseorang dapat mengambil keputusan

yang tepat dan menghindarkan diri dari risiko yang tidak diinginkan (Ardiansyah & Zaenal, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang investasi emas, semakin besar pula kemungkinannya untuk mengambil keputusan berinvestasi emas. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang mendorong umatnya untuk senantiasa menambah pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas ekonomi seperti investasi.

5.2.3 Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Mitra Bank Berinvestasi Emas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa promosi berpengaruh terhadap keputusan mitra bank berinvestasi emas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji parsial (uji t), promosi (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mitra bank berinvestasi emas (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi promosi sebesar 2,489 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan promosi akan meningkatkan keputusan investasi emas sebesar 2,489.

Promosi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan berinvestasi emas karena promosi dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap produk investasi emas. Semakin efektif promosi yang dilakukan oleh bank atau lembaga keuangan, semakin besar pula kemungkinan masyarakat untuk mengambil keputusan berinvestasi emas.

Dalam perspektif Islam, promosi diperbolehkan selama tidak mengandung unsur penipuan, kebohongan, atau hal-hal yang diharamkan dalam Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya, tidak halal bagi seorang Muslim menjual barang yang memiliki cacat kecuali ia menjelaskannya." (HR. Ibnu Majah)

Hadits tersebut menganjurkan untuk berlaku jujur dan transparan dalam setiap kegiatan bisnis, termasuk dalam promosi. Promosi yang baik dan benar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh calon investor sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat (Maulidiya & Cahyono, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan mitra bank berinvestasi emas. Semakin efektif promosi yang dilakukan oleh bank atau lembaga keuangan, semakin besar pula kemungkinan masyarakat untuk mengambil keputusan berinvestasi emas. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menganjurkan untuk berlaku jujur dan transparan dalam setiap kegiatan bisnis, termasuk promosi (Suharno & Sutopo, 2020).

5.2.4 Pengaruh Harga Emas Terhadap Keputusan Mitra Bank Berinvestasi Emas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh terhadap keputusan mitra bank berinvestasi emas. Hasil analisis regresi linear berganda dan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa harga emas (X_4) berpengaruh signifikan terhadap keputusan mitra bank berinvestasi emas (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi harga emas sebesar 3,875 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan harga emas akan meningkatkan keputusan investasi emas sebesar 3,875.

Harga emas menjadi faktor penting dalam keputusan berinvestasi emas karena harga emas mencerminkan nilai investasi tersebut. Semakin tinggi harga emas, semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi emas. Sebaliknya, jika harga emas rendah, maka investasi emas menjadi kurang menarik bagi investor.

Dalam perspektif Islam, harga merupakan salah satu elemen penting dalam setiap kegiatan ekonomi, termasuk investasi. Islam menganjurkan umatnya untuk berlaku adil dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan pihak lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 29:

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu..." (QS. An-Nisa: 29)

Ayat tersebut menekankan pentingnya prinsip keadilan dan kerelaan dalam setiap transaksi, termasuk dalam penentuan harga (Ardiansyah & Zaenal, 2020). Dalam konteks investasi emas, harga yang adil dan disepakati oleh kedua belah pihak menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan keberlangsungan kegiatan investasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh signifikan terhadap keputusan mitra bank berinvestasi emas. Semakin tinggi harga emas, semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi emas (Fatimah, 2019). Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menganjurkan umatnya untuk mencari keuntungan dalam setiap kegiatan ekonomi, selama keuntungan tersebut diperoleh dengan cara yang halal dan adil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan muamalah, khususnya investasi emas. Faktor-faktor seperti pendapatan, pengetahuan, promosi, dan harga emas menjadi pertimbangan penting bagi seorang Muslim dalam mengambil keputusan berinvestasi emas. Selama kegiatan investasi tersebut dilakukan dengan cara yang halal, adil, dan tidak merugikan pihak lain, maka investasi emas merupakan salah satu instrumen yang diperbolehkan dalam Islam untuk menjaga dan meningkatkan nilai kekayaan serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik (Nasution, 2017).